

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang PKPA di Apotek

Kegiatan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan tujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat merupakan suatu upaya kesehatan yang dilakukan melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Upaya kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan obat-obatan yang bermutu tinggi, aman, efektif, dan harga terjangkau. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan langkah-langkah dalam menjamin ketersediaan obat dengan jenis dan jumlah yang memadai, mengusahakan distribusi obat secara merata, menjamin kebenaran khasiat obat, keamanan dan keabsahan dari obat yang beredar. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelayanan kesehatan yang berkaitan langsung dengan penyediaan obat-obatan.

Apotek adalah salah satu sarana penunjang kesehatan yang ikut berperan dalam mewujudkan upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai sarana distribusi obat dan perbekalan farmasi yang aman, bermutu, berkhasiat, dan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Apotek berperan dalam pemberian informasi obat kepada masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya sehingga kedua belah pihak tersebut mendapatkan pengetahuan yang benar mengenai obat dan turut meningkatkan penggunaan obat yang rasional (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.9 tahun 2017 tentang apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan untuk mengingkatkan mutu hidup pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian, pelayanan kefarmasian di apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Sedangkan, untuk pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO).

Mengingat pentingnya peran apoteker di apotek dan upaya dalam meningkatkan kompetensi apoteker di apotek maka apoteker harus memiliki kompetensi yang komprehensif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, calon apoteker perlu memiliki bekal dan ilmu pengetahuan, serta *skill* yang dapat menunjang pelayanan

kefarmasian di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek 35 Sidoarjo menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA), yang dilaksanakan pada tanggal 07 April 2025-10 Mei 2025. Dengan dilaksanakannya PKPA di apotek ini, diharapkan para calon apoteker dapat meningkatkan pemahamannya mengenai peran pening apoteker, kegiatan manajerial dan pelayanan kefarmasian di apotek dengan mengikuti kegiatan di apotek.

1.2 Tujuan PKPA di Apotek

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Tiga Lima adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai fungsi, tugas, dan tanggungjawab apoteker dalam praktik kefarmasian di apotek.
2. Memberikan bantuan kepada calon apoteker agar mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek.
3. Memberi gambaran nyata kepada calon apoteker terkait kondisi yang terjadi dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker yang akan memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional dan kompeten.

1.3 Manfaat PKPA di Apotek

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Tiga Lima adalah sebagai berikut:

1. Memahami fungsi, tugas, dan tanggungjawab apoteker dalam praktik kefarmasian di apotek.

2. Mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan gambaran nyata kepada calon apoteker terkait kondisi yang terjadi dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
5. Memiliki rasa percaya diri untuk menjadi seorang apoteker yang professional dan kompeten.